

Sejarah Jemaat GPM Kairatu

Jemaat GPM Kairatu merupakan jemaat pinggiran yang terletak pada pusat Klasis dari 32 Jemaat di Klasis Kairatu. Secara Geografis jemaat kairatu terletak pada kabupaten Seram Bagian Barat kecamatan Kairatu yang memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa dan Jemaat Waimital
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jemaat Seruawan
- Sebelah Utara berbatasan dengan jemaat Uraur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pantai/Laut

Pada tahun 1667 Pdt Elder Campius di utus dari Ambon untuk mengunjungi pulau seram dan ketika pendeta singga di tempat leluhur negeri kairatu yang saat itu masih primitive. Ada diantara mereka yang mau menerima agama Kristen dan member diri dibaptis, sedangkan sebagian penduduknya menolak dan lebih senang untuk terikat dengan agama suku. Namun, pendeta campius tetap bertahan bersama para leluhur yang telah menjadi Kristen, dan secara gotong royong atau masohi membangun sebuah rumah tempat ibadah yang beratapkan daun sagu dan berdinding gaba-gaba. Setelah camphius tinggal beberapa saat di tempat para leluhur ini, maka kemudian mengubah nama tempat tersebut dari "Ai Latuangi" atau "Alla Tua" menjadi "Kairatu". Pergantian nama ini untuk mempermudah penyebutan nama dan merupakan taktik yang dipakai para misionaris belanda untuk tidak lagi mengingat tempat pemukiman lama yang diwarnai dengan kepercayaan agama suku. Pada tahun 1864 bapak Lewakabessy mengadakan baptisan dirumah ibadah bagi banyka anggota jemaat yang bersedia dibaptis, kemudian meninggalkan jemaat Kairatu, sehingga banyak anak-anak diantarkan ke Piru untuk dibaptis dan hal ini terus berlanjut hingga abad ke – 20.

Antara tahun 1905-1910 Pdt Taihutu tiba dan melayani di Jemaat Kairatu. pdt Taihutu sangat cakap dalam pelayanan, umat di ajarkan tentang pokok-pokok iman Kristen yaitu doa Bapa kami, pengakuan iman rasuli, 10 hukum Taurat kepada anak-anak pada setiap sekolah minggu. Bahkan kisah-kisah Yesus, para Nabi dan lain-lain, selain mengajarkan lagu-lagu. Beberapa kali jemaat Kairtu berpindah tempat tinggal membangun rumah ibadah karena banjir besar yang menghanyutkan, namun umat dan pelayan yaitu pendeta tetap bersemangat untuk melayani, pada saat itu pdt yang melayani yaitu pdt Taihutu kemudian diganti oleh seorang pdt yang berkebangsaan jerman, kemudian disusul oleh pdt. Tide dan Pdt Joseph Silahoy .kemudian pada tahun 1934 antara bulan juni-juli pdt Sutela melayani jemaat Kairatu dengan penuh kesetiaan dan tanggung jawab. Setelah peristiwa banjir yang kembali menimpa Negeri Kairatu maka Pdt Sutela memotivasi umat untuk membangun tempat pemukiman baru (sekitar daerah pasar dan kantor Desa Kairatu Sekarang), termasuk tempat ibadah yang terbuat dari dinding gaba-gaba dan beratapkan daun sagu dan ini adalah tempat ibadah yang ke-tiga. Rumah tempat ibadah tersebut dibangun dengan berlokasi di belakang negeri saat itu. sedangkan tempat ibadah sebelumnya digunakan sebagai gedung sekolah.

Pada Tahun 1956 adanya kesepakatan bersama untuk membangun gedung gereja yang representatif. Pada tgl 31oktober 1956, peletakan batu pertama gedung gereja oleh pendeta Matatula yang saat itu bertugas di Jemaat GPM Kairatu dan Gereja itulah yang masih di pakai untuk ibadah saat ini dan merupakan Gereja pusat yaitu Pniel.

Gereja sebagai suatu organisasi maka dalam memaksimalkan pelayanan dan penataan organisasi seiring berjalannya waktu maka dibentuklah unit dan sektor pelayanan pada tahun 1980 dengan alasan untuk mempermudah proses dan rentan kendali pelayanan. Jemaat GPM Kairatu terdiri

dari 6 sektor pelayanan yaitu : sektor Betlehem, Betheden, Bethel, Getsemani, Tiberias, dan sektor Mahanain dengan 12 unit pelayanan, masing-masing sektor terdiri dari 2 unit pelayanan. seiring tingkat pertumbuhan warga jemaat, maka pada tahun 2005 jemaat GPM Kairatu di mekar lagi menjadi 7 Sektor dan ada perubahan nama dan 21 Unit pelayanan yaitu : Sektor Siloam, Eirene, Maranatha, Solafide, Efrata, Imanuel dan Sion, dan masing-masing Sektor terdiri dari 3 Unit pelayanan. dalam menata pelayanan selama ini banyak tantangan yang di hadapi namun atas penyertaan Kasih Tuhan Gereja terus bertumbuh, menanam dan menyiram untuk menyatakan Kasih Allah melalui kesaksiannya di tengah-tengah dunia, dengan adanya pembentukan Unit bahkan sektor pelayanan maka pelayanan sangat maksimal dan efisien. Tugas kesaksian inipun terus menggema dan berlanjut, pada tahun 1964 dibentuklah persekutuan kaum bapa dan kaum ibu yang kemudian di kenal dengan wadah pelayanan Laki-laki dan Wadah pelayanan perempuan oleh pendeta oleh Ratisa, dalam kenyataan persekutuan Wadah pelayanan perempuan jauh lebih baik perkembangannya ketimbang wadah pelayanan laki-laki. Pada tahun yang sama pula pendeta Ratisa membentuk SMTPI, sejak di bentuk hingga saat ini keberadaan SMTPI sangatlah baik, proses belajar mengajarpun sesuai jenjang yang ada dari anak Indria, anak kecil, anak tanggung dan Remaja. Tenaga pengasuh pun sesuai dengan jenjang yang ada sehingga mempermudah proses belajar mengajar.

Pada tahun 1977 di bentuklah organisasi pemuda yang di kenal dengan AMGPM oleh tokoh-tokoh pemuda, Majelis Jemaat dan Pdt. Y. Pesurnay, Sm.Th. Awal pembentukan dengan nama Ranting Pniel, seiring perkembangan zaman maka dimekar lagi menjadi 3 Ranting yaitu Ranting Pniel, Ranting Filadelfia, dan Ranting Mahanain pada tahun 1993 pada masa periode pendeta. R.Sapulette, Sm.Th. sejak di bentuk hingga sekarang AMGPM di Jemaat GPM Kairatu sudah di pimpin oleh 17 orang yaitu : Sdra. D. Pentury, Sdra. I.Sitania, Sdra. E.Sapulette, Sdri. Nel Akerina, Sdra. M. Rumahlatu, J.Akollo, M.Pelaury, F.Simaela, F. Pentury, N. Taraudu, Sdri. O.Ruspanah, Saudara.N.Sitania, Sdri. S.Talapessy, Sdra.A.Rumahpasal, Sdri. S.Talapessy, Sdra. D. Laturette, dan Sdra. J.Ruspanah. Sebagai akibat dari konflik di Maluku pada Tahun 1999 maka Ranting mahanain mandek karena sebagian besar anggota dan pengurus meninggalkan Kairatu. Namun, kini telah aktif lagi dan organisasi AMGPM terus eksis, menopang bahkan mencanangkan berbagai program yang ada sebagai tulang punggung Gereja pemuda-pemudi Gereja memiliki jiwa spiritualitas dan semangat untuk berkarya untuk kemuliaan nama Tuhan. Walaupun AMGPM di jemaat GPM Kairatu sering mengalami pasang surut namun tetap eksis menjadi garam dan terang dunia, menjadi saksi Tuhan di tenga-tengah Dunia.

Dalam rangka melakukan pembaharuan dalam hidup bergereja maka ada berbagai langkah yang harus di tempuh untuk mewujudkan Gereja yang Mandiri baik dari bidang teologi, Ekonomi maupun sosial budaya. Aktifitas pelayanan yang dilakukan oleh Majelis jemaat dalam membangun kehidupan Jemaat yang mandiri di bidang Teologi yaitu : pengajaran, pendidikan dan bimbingan yang berlangsung dalam keluarga melalui ibadah binakel, dan pada lembaga pendidikan Formal Gereja melalui SMTPI dan Katekisasi, Kerjasama antar Pihak Gereja dan Sekolah dalam hal ini Guru agama untuk memonitoring tingkat kehadiran siswa pada sekolah setempat dalam ibadah yang berlangsung di jemaat. selain itu juga dilakukan bimbingan bagi warga jemaat yang akan memimpin ibadah yang akan berlangsung di jemaat. kegiatan lainnya yang dilakukan yaitu: Koinonia dikalangan wadah-wadah pelayanan dan Angkatan Muda antar sektor, Ranting dalam Jemaat maupun di Luar Jemaat dan Klasis. selain itu ada juga kegiatan Diakonia Gereja dalam hal pelayanan Diakonal yang bersifat Karikatif antara lain: pemberian bingkisan Natal bagi para Duda, janda, anak yatim piatu, dilakukan pula program bedah Rumah bagi rumah warga jemaat yang tidak layak dihuni lagi.

Selain Kemandirian di bidang Teologi di Jemaat GPM Kairatu ada pula langkah-langkah yang di lakukan untuk membangun kehidupan Jemaat yang mandiri dibidang dana atau Ekonomi untuk

memberdayakan kehidupan umat yaitu berupa pemberian dana bergulir bagi kelompok-kelompok usaha dalam sektor. memotifasi warga jemaat untuk membangun dan memanfaatkan lahan tidur menjadi lahan yang produktif, terkhusus pekarangan rumah, selain itu juga memotifasi warga jemaat untuk mengisi lahan-lahan kosong mereka di hutan atau area dusun mereka dengan tanaman produktif seperti cengkih, pala, coklat, kelapa dan tanaman lainnya sehingga dapat menjamin keberlangsungan hidup mereka dimasa yang akan datang, apalagi dalam menghadapi persaingan ekonomi global yang semakin menantang terkait dengan menjawab tingkat kebutuhan program-program pelayanan yang semakin hari semakin meningkat dari sisi financial Ekonomi di dalam jemaat GPM Kairatu, maka oleh seksi Finansial Ekonomi Jemaat, Majelis Jemaat melakukan pendekatan dengan pihak masyarakat Buton Siompu yang sudah kurang lebih 10 tahun memanfaatkan lahan perkebunan jemaat di Wailala untuk penanaman tanaman produktif yaitu mangga, rambutan Aceh, Kelapa dan tanaman produktif lainnya yang merupakan bantuan dari Dinas Perkebunan Kabupaten SBB.

Kemandirian Gereja juga berhubungan dengan konteks hidup manusia yang terdiri dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, dan itulah realita yang di hadapi dalam kancah gumul Gereja yang hadir di tengah-tengah umat bahkan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dan Ras, namun semua menyatu sebagai keluarga Allah dan peran Gereja bagaimana mempersatukan umat Tuhan. di jemaat GPM Kairatu telah dibentuk persekutuan untuk mempererat tali persaudaraan dan kekeluargaan yaitu persekutuan anak-anak Negeri Haturessy Hulaliu, Persekutuan anak-anak pegunungan (Pratu Agung). Amahaite, Persekutuan anak-anak Negeri Wassu, Persekutuan Pulau Ambon, Persekutuan Amalohi Kamariang. selain itu pembentukan wadah pelayanan duka pada sektor-sektor pelayanan yang cikal-bakalnya berasal dari muhabeth. Walaupun telah ada pemberdayaan dalam hal Teologi, Ekonomi/Dana dan sosial Budaya namun di tengah-tengah dunia yang menantang ini selalu saja ada kendala yang dihadapi ketika mewujudkan hal-hal itu dan itu adalah bagian dari dinamika pelayanan dan hidup bergereja.

Kendala di bidang Dana adalah belum di buatnya Perdes oleh pemerintah Desa yang mengatur tentang binatang peliharaan milik masyarakat setempat yang berkeliaran secara bebas dalam lingkungan desa dan jemaat, bahkan sangsi bagi pemilik binatang yang membiarkan binatang peliharaannya berkeliaran sehingga merusak tanaman milik orang lain di Desa Kairatu. Selain itu sikap atau mentalitas sebagian warga masyarakat/Jemaat Kairatu yang cenderung menjual tanah-tanah mereka untuk keperluan-keperluan sesaat. sedangkan kendala yang dihadapi dibidang Teologi ialah secara Eksternal sering terjadinya penyerobotan oleh Gereja denominasi tertentu terhadap eksistensi jemaat Kairatu dengan dalih dogma/ajaran untuk mempengaruhi warga jemaat agar menjadi keanggotaan dari gereja mereka. sedangkan secara internal sebagian dari warga jemaat maupun aparaturnya penyelenggara pelayanan belum banyak menguasai tentang peraturan pokok dan peraturan organik GPM, sehingga berdampak pada pencideraan terhadap aspek-aspek pelayanan tertentu di dalam jemaat, misalnya: ada sebagian warga jemaat yang tidak paham atau puas dengan aturan tertentu yang mengakibatkan mereka mulai beralih ke denominasi lainnya. selain itu di bidang sosial budaya juga tidak terlepas dari tantangan untuk membangun hidup yang mandiri, masih terlihat kentanya fenomena sentiment primordialisme dalam kehidupan berjemaat dan bermasyarakat dari sebagian anak-anak asli negeri Kairatu, dan juga belum dibentuknya salah satu nilai kearifan lokal masyarakat bahkan jemaat sebagai pilar utama dalam menjaga keharmonisan tatanan kehidupan masyarakat bahkan hidup berjemaat yang dinamis dan terbuka yaitu Pilar Tiga Batu Tungku (TIBaKu) bahkan sering terjadi pelanggaran Hukum dari aspek KDRT. untuk menyikapi dinamika hidup yang demikian maka adanya solusi yang ditempuh oleh Gereja yaitu : pencanangan Program pemanfaatan lahan tidur milik warga jemaat, Revitalisasi lahan perkebunan jemaat di Wailala Siompu dengan penanaman tanaman - tanaman yang produktif dengan sistem tumpang sari, melakukan sosialisasi peraturan pokok dan peraturan

organic GPM produk sidang Sinode tahun 2015 bagi warga Jemaat, Membangun relasi dan harmonisasi di kalangan warga jemaat, dan semua perangkat pelayan di tingkat jemaat GPM Kairatu dengan pihak Denominasi Gereja lainnya dan agama lainnya yang berdampingan melalui program-program yang sifatnya oikimenis, kemudian pembentukan TiBaKu dan sosialisasi tentang KDRT.

Jemaat GPM Kairatu hadir di tengah-tengah masyarakat sehingga tidak dapat dilepas-pisahkan karena Warga jemaat juga bagian dari warga masyarakat oleh sebab itu dalam menata pelayanan bersama untuk membangun Negeri bahkan Jemaat maka harus adanya realasi antara kedua pihak, jika tidak maka akan terlihat pincang dalam membangun hidup bersama karena tidak adanya keseimbangan untuk saling menopang. selama ini relasi antara Majelis jemaat GPM Kairatu dengan Pemerintah Desa Kairatu terjalin baik, dinamika kemitraan yang terbangun ini cukup kordinatif dan kooperatif dalam menopang berbagai program yang ada baik ditingkat jemaat maupun masyarakat.. Hal ini Nampak dalam bentuk kerjasama yang terjadi dalam membangun hidup berjemaat maupun hidup berjemaat yaitu membangun pengawasan keamanan, pendampingan dan pembinaan terhadap warga jemaat atau warga masyarakat yang cenderung dan rutin dalam hal kemabukan, perkelahian, pencurian bahkan kasus-kasus lainya yang bersifat mengganggu keamanan dan keharmonisan hidup. Di Desa Kairatu bukan saja merupakan tempat tinggal dan pelayanan bagi warga Gereja GPM tetapi juga ada Denominasi lain oleh sebab itu maka bagaimana Gereja dalam hal ini Pelayan dan Umat Jemaat GPM Kairatu menghadirkan eksistensi diri sebagai alat kesaksian untuk kemuliaan nama Tuhan di tengah-tengah kemajemukan hidup bergereja.sejauh ini Relasi yang terbangun relative baik, walaupun sering terjadi benturan atau pergesekan sebagai akibat dari masalah yang merupakan pergumulan bersama umat di jemaat yaitu curi domba oleh pihan Denominasi lain dan juga terkait dengan pembangunan Gereja denominasi di dalam jemaat GPM Kairatu yang dianggap ilegal. Selain itu juga adanya Relasi yang terbangun dengan pihak Agama lain yaitu Muslim sangatlah baik.dengan menyikapi wacana dalam hidup bergereja tersebut maka sangat jelas bahwa Gereja tetap eksis dalam situasi apapun karena Kristus Kepala Gereja tetap menuntun dan menyertai umatnya untuk menanam, menyiram dan bertumbuh di tengah-tengah berbagai realitas hidup yang menantang sekalipun, cahaya kemuliaan Allah tetap terpancar menyatukan kasih dan Syalom Allah di dalam dunia.

Daftar Pelayan Jemaat

PENDETA/KETUA MAJELIS JEMAAT GPM KAIRATU		
No.	NAMA-NAMA PENGINJIL/PENDETA	KETERANGAN
1	Pendeta Suitela	1935– 1936
2	Pendeta Tuhurima	1936-1941
3	Pendeta Alfons	1941-1950
4	Pendeta Matatula	1954-1960
5	Pendeta.N. Kuhuparu	1960-1964
6	Pendeta Ratisa	1964-1970
7	Pendeta Nahuwae	1970-1973
8	Pendeta .Chr.Lewakabessy,Sm.Th	1973-1974
9	Pendeta.A.Talane,Sm.Th	1974-1978
10	Pendeta.Y. Pesurnay,Sm.Th	1978-1985
11	Pendeta .A .Pentury,Sm.Th	1985-1987
12	Pendeta.Drs.A . J. S .Werinussa	1987-1990
13	Pendeta. R. Sapulette,Sm.Th	1990-1997
14	Pendeta. B. Marantika,Sm.Th	1997-2005
15	Pendeta. D. Saununu,Sm.Th	2005-2009

16	Pendeta. Pattikawa, S.Th	2009-2013
17	Pendeta . J. Lakburlawal, S.Th	2013-Sekarang

PENGHENTAR JEMAAT GPM KAIRATU	
No.	NAMA-NAMA PENDETA
1	Pendeta Terinate
2	Pendeta. N. Alfons
3	Pendeta Nn. A.Soumokil
4	Pendeta . Nn.Aunanal
5	Pendeta. Ny.C.Soumokil/T,Sm.Th
6	Pendeta. Ny. M. Mailissa/A,S.Th
7	Pendeta. Ny. M. Ruhuessin, Sm.Th
8	Pendeta. Nn.J. Batkunde,S.Si
9	Pendeta .Ny. C. Pattiwael/P, S.Ag
10	Pendeta. Ny. V.Tuhumury/L,S.Si
11	Pendeta .Ny.L.Taihutu/O,S.Th

Majelis Jemaat GPM Kairatu

Data Majelis Jemaat GPM Kairatu yang di sampaikan mulai dari period 1995-2015 sedangkan data Majelis Jemaat tahun-tahun sebelumnya rusak pada Waktu Tragedi di Maluku pada tahun 1999.

Periode 1995 - 2000

Penatua	Diaken
1. D. Pattipeiluhu	1. J. Siahay
2. B.O. Wattimena	2. J. Picauly
3. E. J. Louhenapessy	3. S. Tanate
4. A. Elly	4. R. Ayhuan
5. J. Putnarubun	5. E. Lopulalan
6. R. Kolly	6. P. Lekawael
7. Chr. Ruspanah	7. M. Ruspanah
8. J. O. Wakanno	8. R. Surwuy
9. P. Z. Siahaya	9. Ny. A. Laritmas
10. J. Pical	10. Ny. J. Rumahlatu
11. D. Ahyate	11. Ny. L. Imoliana
12. G. Talane	12. Nn. R. Lawalatta
13. Ny.R.Niak	13. Nn. M. Malaihollo
14. Ny. C. Tanate	14. Ny. F. Mawene
15. Ny. M. Warahumena	15. Ny. J. Halattu
16. Ny. O.Poceratu	16. Ny. W. Saineran.
17. Ny. M. Telussa	
18. Ny. J. Erwano	

Periode 2000 - 2005

Penatua		Diaken	
1	D. Ahyate	1.	J. Picauly
2	G. Talane	2.	P. Lekawael
3	Z. Nusamara	3.	S. Tanate
4	F. Simaela	4.	R. Ayhuan
5	P. Kainama	5.	E. Lopulalan
6	A. Latusanay	6.	M. Ruspanah
7	A. Elly	7.	J. Siahay
8	J. Putranubun	8.	M. Tebiary
9	R. Latuihamallo	9.	G. Hurulean
10	Ny. M. Telussa	10.	Ny.E. Larwuy
11	Ny.R.Niak	11.	Ny. L. Imoliana
12	Ny. O.Poceratu	12.	Nn. R. Lawalatta
13	Ny. M. Kolly	13.	Nn. M. Malaihollo
14	Ny. P. Ruspanah	14.	Ny. J. Halattu
15	Ny. Y. Rumahlatu	15.	Ny. F. Mawene
16	Ny. M. Kainama	16.	Ny. S. Meute
17	Ny. C. Tanate	17.	Ny. T. Haulussy

Periode 2005 - 2010

Penatua		Diaken	
1.	E. Sapulette	1.	G. Hurulean
2	F. Simaela	2	D. Lumoly
3	L. Metanleru	3	T. Talalus
4	K. Refwalu	4	P. Telehala
5	I. Pattianakotta	5	K. Taraudu
6	M. Ruspanah	6	Ny. O. Lahu
7	A. Latusay	7	Ny. M. Tebiary
8	F. Gofu	8	Ny. Y. Tahapary
9	R. Latuihamallo	9	Ny. L. Eyale
10	G. Ruspanah	10	Ny. S. Meute
11	M. Rumahlatu	11	Ny. P. Pattipeilohy
12	Nn. M. Watubun	12	Ny. D.L .Ruspanah
13	Ny.R.M. J. Taniwel	13	Ny. A. Akollo
14	Ny. M. Pical	14	Ny. J. Kwalomine
15	Ny. M. Kolly	15	Ny. M. Lekawael
16	Ny. P. Ruspanah	16	Ny. P. Kainama
17	Ny. W. Lopulalan	17	Ny. W. Ruspanah
18	Ny. M. Kainama	18	Ny. A. Wattimena

Periode 2010- 2015

Penatua	Diaken
1. K. Refwalu	1. K. taraudu
2. G. Gofu	2. P. Telehala
3. S. Mawene	3. D. Lumoly
4. J. Siahaya	4. R. Wemay
5. A. Kapitan	5. Y. Selano
6. E. Rumahlatu	6. Ny. J.A.A.Woherhaer
7. E. Wattimena	7. Ny . N. Latuihamallo
8. M. Hatuopar	8. Ny. Y. Rumahlatu
9. S.Sopacua	9. Ny. D. Latuihamallo
10. I. Pattianakotta	10. Ny. O. Lahu
11. Z. Ruspanah	11. Ny. F. de Fretes
12. M. Kissye	12. Ny. S. Akollo
13. T. Talalus	13. Ny. L. Tumanggor
14. M. Ruspanah	14. Ny. E. Wemay
15. C. M. Rumahlatu	15. Ny. J. Kwalomine
16. Ny. M. Pical	16. Ny. F. Lewuwol
17. Ny. Y. Tahapary	17. Ny. D. L. Ruspanah
18. Ny. W. Lopulalan	18. Ny. M. Lekawael
19. Ny. M. J. Taniwel	19. Ny. Y. Lappy
20. Ny. A. Akollo	20. Ny. A. Wattimena
21. Nn.M. Watubun	21. Ny. Y. Selano

Periode 2015 - 2010

Penatua	Diaken
1. G. Talane	1. A. Kurama
2. F. Simaela	2. H. R. Tihulu
3. D. Lumoly	3. A. Pical
4. R. Halapiry	4. H. Hatuopar
5. O. Corputty	5. L. Akollo
6. A. Rumahpasal	6. R. Wemay
7. S. Tuarissa	7. Ny. Y. Nusamara
8. P. Lekawael	8. Ny. L. Tumanggor/L
9. D.Y. Ruspanah	9. Nn. Vanly Kolly
10. J. Laturete	10. Ny. R. Lessil/T
11. J. Manuhutu	11. Ny. E. Lopulalan
12. H. Sarimole	12. Ny. S.P. Akollo
13. J. Kainama	13. Ny. S. F. Mawene
14. R.H. Pattipeilohy	14. Ny. M. Ngilamele/R
15. Ny. M. Kubelaborbir/A	15. Ny. D. Tualena/ L
16. Ny. Y. Laisina/T	16. Ny. D.R. Tuarissa/R
17. Ny. J.A.A. Woherhaer	17. Ny. M. Kwalomine/D
18. Ny. R. Niak/R	18. Ny.D.A. Latuihamallo
19. Ny. D.I. Lessil/M	19. Ny. V. Silahoy/S
20. Ny. G. F. Tomatala/T	20. Nn. Y. Rumahlatu
21. Ny. Y. M. Noya/R	21. Ny. Y. Kapitan